

BUKU KONFERENSI

Simposium Riset Ekonomi VI

2014

Tema :

"Perubahan Pengelolaan Kelembagaan Dunia Usaha
di Era Kepemimpinan Nasional Baru dan Masyarakat
Ekonomi ASEAN 2015"

28 Agustus 2014



Institut Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)
Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur



LEMBAGA
PENJAMIN
SIMPANAN

Indonesia
Deposit
Insurance
Corporation

STIE
Perbanas
www.perbanas.ac.id



BANK INDONESIA



BADAN MUSYAWARAH PERBANKAN
DAERAH JAWA TIMUR



PT. PETROKIMIA GERSIK
Pusat Riset dan Pengembangan Petrokimia



PT. Pelabuan Indonesia III
(PERSEI)

bankjatim
bersama kami, berkembang pasti



BANK UMKM JAWA TIMUR



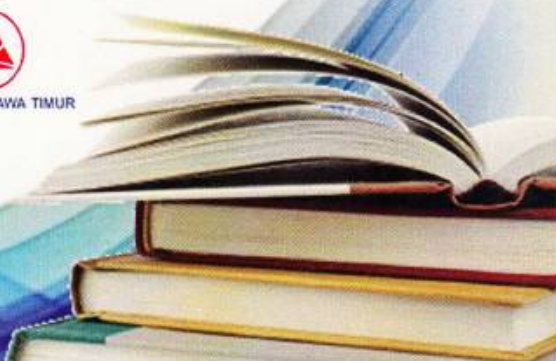
Fakultas BISNIS UINKA
Widy Mandala Surabaya



STIESIA
SURABAYA



STIE Mahardika





**Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)
Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur**



PROCEEDING

**Simposium Riset Ekonomi VI
Surabaya, 28 Agustus 2014**

Tema :

**"Perubahan Pengelolaan Kelembagaan Dunia Usaha di Era
Kepemimpinan Nasional Baru dan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015"**



KATA SAMBUTAN DARI KETUA PANITIA

Selamat Datang di Simposium Riset Ekonomi VI (SIMREK VI) 2014, dengan tema: **"Perubahan Pengelolaan Kelembagaan Dunia Usaha di Era Kepemimpinan Nasional Baru dan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015"**. Dalam acara ini, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada STIE Perbanas Surabaya atas dukungan dan kerja samanya dalam kegiatan ini. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para sponsorship yang telah berpartisipasi dalam acara ini khususnya kepada Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), Bank Indonesia, Bank Jatim, Badan Musyawarah Perbankan Daerah Jawa Timur (BMPD), PT. Pelabuhan Indonesia III, dan PT. Petro Kimia Gresik.

Untuk publisitas, Simposium ini telah dipromosikan dan menyebar ke seluruh perguruan tinggi dan organisasi bisnis di seluruh Indonesia. Sejauh ini, dengan publisitas seperti itu, sudah ada 54 abstrak dan makalah lengkap yang diterima dari berbagai kota yaitu Bali, Bekasi, Bojonegoro, Jakarta, Madiun, Malang, Padang, Palembang, Semarang, Surabaya, Tangerang, Yogyakarta, dengan jumlah total 29 (dua puluh Sembilan) Perguruan Tinggi.

Persidangan ini terdiri dari 54 makalah lengkap dengan lima kategori sebagai berikut.

- | | |
|---|--------------|
| 1. Ilmu Ekonomi | : 15 Artikel |
| 2. Manajemen Pemasaran | : 11 Artikel |
| 3. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) | : 9 Artikel |
| 4. Manajemen Operasional | : 3 Artikel |
| 5. Akuntansi | : 4 Artikel |
| 6. Manajemen Keuangan | : 12 Artikel |

Sekali lagi, atas nama seluruh panitia, kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada para reviewer untuk kesediaannya mereview penelitian yang masuk pada acara SIMREK VI ini, antara lain :

Bidang	Nama	Institusi
Akuntansi	Prof. Dr. R. Wilopo, SE, M.Si Dr. Eni Wuryani, SE, M.Si Dr. Ibrahim Ingga, SE Dr. Heru Priono Dr. Indrawati Yuhertiana, SE, M.Si, Ak	STIE Perbanas UNESA STIEUS UPN UPN
Manajemen (Manajemen, HRD, Man Op, Keu & Pemasaran, Perbankan)	Dr. Iramani, SE, M.Si (Keu.) Prof. Dr. Tatik Suryani, S.Psi, MM (Marketing/MSDM/Strategik) Johnny Rusdiyanto, SE, MM (MSDM) Elsye Tanderlilin, SE, M.Si (MSDM) Dra. Siti Mujanah, MBA, Ph.D (MSDM) Dr. Soni Harsono (Pemasaran) Dr. Emanuel Kristijadi, MM	STIE Perbanas STIE Perbanas UBAYA UBAYA UNTAG STIE Perbanas STIE Perbanas

	(Manajemen Perbankan) Sautma Ronni. B. SE, ME (Keuangan) Dr. Prasetyo Hadi, SE, MM (Pemasaran) Prof. Dr. Budiyo, SE, MS (Manajemen)	UK Petra UPN STIESIA
Ilmu ekonomi	Dr. Ignathia Martha, SE, ME Dr. Wasiaturrehman Dr. Khuzaeni, SE, MM Dr. Abdul Mongid, SE, MA	UPN UNAIR STIESIA STIE Perbanas

Semoga semua usaha kita selama konferensi bermanfaat bagi semua pihak.

Ketua Panitia



Dr. Soni Harsono, M.Si.

Simposium Riset Ekonomi VI

Surabaya, 28 Agustus 2014

Published by :
ISEI Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur

ISBN : 978-602-71203-0-3

Copyright@SINREM VI

Dilarang mencetak/mengcopy/memperbanyak sebagian/keseluruhan proceeding ini tanpa seijin Panitia Simposium Riset Ekonomi VI ISEI Surabaya 2014.

REVIEWERS :

Bidang	Nama	Institusi
Akuntansi	Prof. Dr. R. Wilopo, SE, M.Si Dr. Eni Wuryani, SE, M.Si Dr. Indrawati Yuhertiana, SE, M.Si, Ak	STIE Perbanas UNESA UPN
Manajemen (Manajemen, HRD, Man Op, Keu & Pemasaran, Perbankan)	Dr. Iramani, SE, M.Si (Keu.) Prof.Dr. Tatik Suryani, S.Psi, MM (Marketing/MSDM/Strategik) Johny Rusdiyanto, SE, MM (MSDM) Elsye Tanderlilin, SE, M.Si (MSDM) Dr. Soni Harsono (Pemasaran) Dr. Emanuel Kristijadi, MM (Manajemen Perbankan) Prof. Dr. Budiyanto, SE, MS (Manajemen)	STIE Perbanas STIE Perbanas UBAYA UBAYA STIE Perbanas STIE Perbanas STIESIA
Ilmu ekonomi	Dr. Wasiaturrahma, SE., M.Si.	UNAIR

Secretariat Team :

1. Chitra Laksmi Rithmaya, SE., MM.
2. R.A. Sista Paramita, SE, Msi
3. Dr. Iramani, SE, M.Si
4. Dr. Emanuel Kristijadi, MM
5. Sadu Seto Budi, S.Kom
6. Tentrem Wahyuningsih, SE, MSi
7. Heru Silvanata, SE
8. Wasi'ah, SE

Cover Design :
By Chitra

Printed by :

ISEI Surabaya
Office : Jl. M.H. Thamrin 12 Surabaya 60264
Telp. (031) 5684955, 5683021 ; Fax. (031) 5684955, 5676475

DAFTAR ISI

I. ACCOUNTING

1. ANALISA KEMAMPUAN HUMAN CAPITAL DALAM PERSIAPAN PENERAPAN PP NOMOR 71 TAHUN 2010 PADA SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG 1
2. DAMPAK MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN 51
3. EKSPLORASI BIDANG AKUNTANSI PADA BUDIDAYA IKAN HIAS AIR TAWAR (Studi Budidaya Mas koki di Kolam Tirtamas, Desa Mekar Kondang, kecamatan Sukadiri, kabupaten Tangerang, provinsi Banten) 67
4. *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK: STUDI KASUS INDONESIA 2012 84

II. MANAJEMEN KEUANGAN

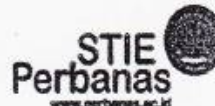
1. ANALISIS INITIAL RETURN DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* ✓ 102
2. PENGARUH ESOP, LEVERAGE, AND UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA 117
3. PENGARUH KURS DAN BUNGA TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT LEVERAGE KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA 134
4. EFFECT OF PARTICIPATION BUDGET, ASYMMETRIC INFORMATION AND COMMITMENT TO THE ORGANIZATION IN THE BUDGET OF PT.INFACO 143
5. ANALISIS PENGARUH *GOOD COORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG LISTED DI BEI 2009-2012 153
6. PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI MANIPULASI AKTIVITAS RIIL (Studi Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) 172
7. ANALISIS PENGARUH NPM, UKURAN PERUSAHAAN, ROA, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2011) 192



Buku Kerja Ekonomi Indonesia 2012
Cetakan Keempat Revisi Edisi Kedua

PROSIDING

Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



www.perbanas.ac.id

8.	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN METODE CAMEL DI ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand)	206
9.	STRATEGI DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP <i>EXCESS VALUE</i> DENGAN MODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2012	226
10.	FREE CASH FLOW, LEVERAGE, SIZE AND LIFE CYCLE: EVIDENCE FROM DIVIDEN POLICY IN INDONESIA	249
11.	<i>EVENT STUDY</i> TERPILIHNYA PRESIDEN RI KE-7 DI BURSA EFEK INDONESIA	263
12.	THE EFFECT OF DETERMINANT CAPITAL STRUCTURE ON FORMATTING CAPITAL STRUCTURE: EMPIRICAL EVIDENCE IN INDONESIAN FIRMS	278
III. ILMU EKONOMI		
1.	KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI, DOMESTIK SAVING, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI	293
2.	OPTIMALISASI KINERJA PINJAMAN BERGULIR BLM PNPM-MP TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KOTA SURABAYA	306
3.	NILAI-NILAI DIBALIK KESTABILAN PSIKOLOGIS, KUNCI SUKSES BERINVESTASI (Studi Pada Perilaku Investor Di Bursa Efek Indonesia)	323
4.	PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM USAHA MENINGKATKAN PERAN KOPERASI DI INDONESIA	335
5.	KOMPARASI PERTUMBUHAN PDB NEGARA LIBERAL KAPITALIS, KOMUNIS, DAN EKS-KOMUNIS	350
6.	THE FUTURE OF BALI TOURISM(<i>Problem And Solution Perspective</i>)	358
7.	ANALISIS KESEIMBANGAN KONSUMSI DAN IMPOR BAHAN BAKAR MINYAK DI INDONESIA	275
8.	PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR PERIODE 2008-2012	391
9.	IDENTIFIKASI BIAYA TRANSAKSI PADA PENGELUARAN PETIKEMAS IMPOR (Studi Kasus: Pt. Terminal Petikemas Surabaya)	405
10.	<i>IMPROVING THE PERFORMANCE OF LOCAL ECONOMY EAST</i>	431



JAVAFACING GLOBAL COMPETITION

- | | |
|--|-----|
| 11. GAMBARAN UMUM KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA DALAM PERSIAPAN MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015 | 446 |
| 12. MODEL PENDAMPINGAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGURANGI KEMISKINAN (<i>Studi Empiris Implementasi Model Pendampingan Di Dusun Cancangan Wukirsari</i>) | 455 |
| 13. TERPURUKNYA PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM IMPLEMENTASI OTONOMI DAERAH | 467 |
| 14. <i>SHIFT SHARE ANALYSIS</i> KOTA SURABAYA | 482 |
| 15. STRATEGI BERSAING INDUSTRI KREATIF LOKAL MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN TAHUN 2015. MADE WAHYU ADHIPUTRAFAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS MAHENDRADATTA, BALI | 497 |

IV. MANAJEMEN OPERASIONAL

- | | |
|--|-----|
| 1. PROMOTING DYNAMIC CLUSTERING APPROACH FOR THE DEVELOPMENT OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES(MSMES) IN EAST JAVA | 511 |
| 2. DAMPAK KOMITMEN MANAJEMEN DAN PEMBERDAYAAN KARYAWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI PENGATURAN SISTEM BISNIS DAN IMPLEMENTASI SCM | 527 |
| 3. ANALISIS <i>CRITICAL SUCCESS FACTOR</i> DALAM IMPLEMENTASI TEKNOLOGI <i>ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP)</i> PADA PERUSAHAAN <i>PACKAGING</i> | 537 |

V. MANAJEMEN PEMASARAN

- | | |
|--|-----|
| 1. ANALISIS KARAKTERISTIK PEMILIH POTENSIAL PADA PEMILIHAN UMUM (<i>Studi Pemilih Di Kotamadya Surabaya</i>) | 555 |
| 2. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI KALBIS INSTITUT | 570 |
| 3. PENGARUH BAURAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PT BANK CENTRAL ASIA, TBK DI JAKARTA | 583 |
| 4. PERSEPSI REMAJA KOTA SURABAYA TERHADAP PRODUK BATIK | 594 |
| 5. STRATEGI <i>BRAND ASSOCIATION</i> UNTUK MEMBENTUK <i>BRAND</i> | 604 |

IMAGE BATIK WILAYAH JAWA TIMUR

- | | |
|--|-----|
| 6. STRATEGI PEMASARAN MELALUI <i>EXPERIENCE</i> DAN <i>EMOTIONAL MARKETING</i> TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PELANGGAN DI J.CO DONUTS & CAFFEESURABAYA | 615 |
| 7. ANALISIS PENGARUH <i>MARKETING RELATIONSHIP</i> TERHADAP LOYALITAS MAHASISWA DI PALEMBANG | 629 |
| 8. THE IMPACT OF "NGEWARKOP" (HANGING OUT TO COFFEE SHOP) AS A CURRENT LIFESTYLE TOWARDS MICRO ENTERPRISE SECTOR | 646 |
| 9. THE CONSUMER BEHAVIOUR ANALYSIS OF POOR PEOPLE (Case Study In Landfill Scavenger Air Dingin Village, Koto Tangah District Of Padang City) | 661 |
| 10. MOTIVASI DAN PERSEPSI SIKAP MAHASISWA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH PERGURUAN TINGGI DI STIE CENDEKIA BOJONEGORO | 674 |
| 11. CREDIT SERVICES BENEFITS OF MICRO ENTREPRENEURS SEEK FROM RURAL BANK : AN EXPLORATORY STUDY | 688 |

VI. MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

- | | |
|--|-----|
| 1. PENGARUH KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI, LOYALITAS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI KERJA DAN KINERJA KELURAHAN DI WILAYAH KOTA BEKASI | 700 |
| 2. ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI KARIR <i>PLATEAU</i> | 715 |
| 3. EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND CULTURAL ORGANIZATION IN EFFORTS TO IMPROVE PERFORMANCE OF EMPLOYEES SOCIAL PT.LIVING | 736 |
| 4. THE STUDY OF INTELLECTUAL ABILITY: INFLUENCE TO COMPETENCE AND PERFORMANCE OF LECTURERS | 749 |
| 5. INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA EKONOMI UNESA DITINJAU DARI SIKAP BERWIRAUSAHA, NORMA SUBJEKTIF, DAN EFIKASI DIRI, | 772 |
| 6. PEMBERDAYAAN KARYAWAN SEBAGAI STRATEGI BERSAING RSUD JAWA TIMUR DI ERA BLU | 793 |
| 7. DAMPAK PENERAPAN GAYA HIDUP SEHAT SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI STRESS KERJA PADA AUDITOR | 808 |
| 8. DAMPAK PENERAPAN GAYA HIDUP SEHAT SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI STRESS KERJA PADA AUDITOR | 820 |



Badan Ekonomi Nasional (BEN)
Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur

PROSIDING

Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



www.perbanas.ac.id

9. PENGARUH PENEMPATAN PEGAWAI TERHADAP MOTIVASI
KERJA DAN KEPUASAN PEGAWAI DI SATUAN KERJA UNIT
PELAKSANA PENIMBANGAN D LLAJ JAWA TIMUR

831



STIE Perbanas
www.perbanas.ac.id

PROSIDING Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



ANALISIS INITIAL RETURN DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*

Eni Wuryani
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Initial Public Offerings (IPO) of the company listed are one way companies obtain funds from the public. The financial information in the prospectus the company will provide an important signal for potential investors to invest in the stock market debut. Sources of data in research using secondary data from company financial statements, which have an IPO and underpricing experienced in Indonesia stock exchange (IDX) year period 2008-2012. The sample using purposive sampling method, acquired 83 companies. The method used to use linear regression analysis techniques. The findings in this study the size of the company's negative effect on initial returns. This means that the larger the size, the smaller companies gain initial return. Companies that conduct IPOs have average total assets is high, resulting in underpricing in the IPO is not based on the size of the company.

Key words: *Initial Return, Company Size, Initial Pubic Offering*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* dapat memperoleh tambahan dana untuk pengembangan usaha melalui penawaran saham perdana yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO). IPO atau penawaran saham perdana yang dilakukan perusahaan emiten merupakan salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat. IPO adalah langkah awal untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan publik. Harga saham yang ditawarkan pada saat melakukan IPO merupakan faktor penting yang menentukan berapa besar jumlah (*emiten*). Jumlah dana yang diterima *emiten* adalah perkalian antara jumlah lembar saham yang ditawarkan dengan harga per saham (Susilowati, 2010). Saat melakukan penawaran umum perdana, calon investor tidak sepenuhnya dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Oleh karena itu, *underwriter* dan perusahaan dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Sinyal yang diberikan *underwriter* dan perusahaan, salah satunya berupa informasi prospektus yang merupakan bentuk promosi kepada emiten atas perusahaannya. Data keuangan dalam laporan keuangan akan lebih berarti jika dilakukan analisis laporan keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, para investor dapat menggunakan analisis rasio, yaitu suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan (Munawir, 2000: 64).

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO). Harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan *emiten* dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga saham di pasar

sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Apabila penentuan harga saham saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing* (Ardiansyah, 2004). Sebaliknya, apabila harga saham perdana lebih besar dari harga yang terjadi pada saat saham tersebut mulai diperdagangkan disebut sebagai *overpricing* (Susilowati, 2010).

Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diterima dari *go public* tidak maksimum. Sebaliknya jika terjadi *overpricing*, maka investor akan merugi karena investor tidak menerima *initial return*. *Initial return* (IR) didefinisikan sebagai return positif yang diterima investor di pasar perdana yang diperoleh dari selisih antara harga saham pada saat penawaran umum dengan harga saham pada saat penutupan hari pertama *listing* di pasar sekunder (*closing price*). *Underpricing* pada harga perdana diikuti dengan adanya kenaikan harga saham perusahaan di pasar bursa atau harga penawaran berikutnya. Dengan demikian, *underpricing* merupakan suatu fenomena yang memberikan suatu sinyal bahwa perusahaan menjanjikan keuntungan bagi investor (Hwang, 1989 dalam Aisyah, 2009).

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *initial return* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Sulistio (2005) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap *initial return* studi pada perusahaan yang melakukan IPO di BEJ. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel informasi akuntansi yang diukur dengan *leverage*, EPS, PER dan ukuran perusahaan, hanya *leverage* yang berpengaruh terhadap *initial return*, sedangkan pada variabel informasi non akuntansi yang digunakan yaitu presentase pemegang saham, reputasi *underwriter* dan reputasi auditor, hanya variabel presentase pemegang saham yang berpengaruh terhadap *initial return*. Hal ini berarti investor di Bursa Efek Jakarta menggunakan baik informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi saham IPO.

Susilowati (2010) menunjukkan variabel keuangan yang diukur dengan ROA, *debt to equity* dan *current ratio* secara simultan memberikan pengaruh terhadap *initial return*. Secara parsial, *current ratio* berpengaruh positif terhadap *initial return* sedangkan ROA dan *debt to equity* tidak menunjukkan pengaruh terhadap *initial return*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa informasi prospektus merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk menilai perusahaan dan membuat keputusan investasi. Informasi prospektus akuntansi memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang merupakan informasi penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan yang baik akan menarik lebih banyak investor untuk melakukan investasi sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat.

Ardiansyah (2004) menyatakan bahwa variabel keuangan yang menggunakan alat ukur EPS, ROA, *leverage*, *proceeds*, pertumbuhan laba, *current ratio* dan ukuran perusahaan menunjukkan hanya EPS yang berpengaruh terhadap *initial return* sedangkan alat ukur lainnya tidak berpengaruh. Variabel ukuran perusahaan turut menentukan kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian yang berarti risiko *underpricing* lebih kecil dan ekspektasi *initial return* lebih rendah (Sulistio, 2005). Ukuran perusahaan



menunjukkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek. Penelitian ini untuk menganalisis initial return dan ukuran perusahaan Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Periode tahun 2008-2012”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (Erlina, 2012).

Teori signal ini muncul karena adanya permasalahan asimetris informasi. Informasi asimetri ini dapat terjadi antara perusahaan *emiten* dengan perusahaan penjamin (Aisyah, 2009). Menurut Baron (1982) dalam Astuti dan Syahyunan (2012) asimetri informasi menjelaskan perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak yang terlibat dalam penawaran perdana yaitu *emiten*, penjamin emisi dan masyarakat pemodal. Sedangkan terhadap calon investor, penjamin emisi memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi *emiten*. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor dan semakin tinggi *initial return* yang diharapkan dari harga saham. Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Supaya sinyal tersebut efektif, maka harus dapat diterima oleh pasar dan dipersepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Informasi keuangan dalam prospektus perusahaan akan memberi signal penting bagi calon investor untuk menanamkan saham di pasar perdana. Profitabilitas merupakan kemampuan *emiten* untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas merupakan signal positif untuk mendapatkan keuntungan di masa datang lebih tinggi daripada ketidakpastian atau risiko yang dihadapi perusahaan.

Initial Public Offering

Kegiatan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Widodoatmodjo (2009:52) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, ada empat tahap yang harus dilalui perusahaan bila hendak melakukan IPO, yaitu masa persiapan, masa penawaran, masa pencatatan, dan kewajiban setelah *go public*.



1. Masa persiapan

- a. Manajemen – dewan komisaris dan direksi – perusahaan memutuskan akan merencanakan mencari dana dari masyarakat (*go public*) untuk menambah modal perusahaan.
- b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diantara pemegang saham sebelum *go public*. Pada RUPS ini, hanya ada dua agenda, yaitu permintaan persetujuan rencana *go public* perubahan Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga perusahaan.
- c. Setelah semua pemegang saham setuju untuk *go public*, maka dimulailah mencari penjamin emisi, lembaga penunjang (wali amanat, penanggung, biro administrasi efek) dan profesi penunjang (akuntan publik, notaris, konsultan hukum, perusahaan penilai) untuk membantu proses *go public*.
- d. Mengubah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga perusahaan
- e. Mempersiapkan kelengkapan dokumen emisi
- f. Penandatanganan perjanjian-perjanjian emisi
- g. Khusus penawaran obligasi atau efek lain yang bersifat utang, harus mendapat peringkat dari lembaga pemeringkat terlebih dahulu (pemerinkatan ini bisa dimintakan ke PT Pefindo)
- h. Mengajukan pernyataan *go public* kepada Bapepam-LK. Di Bapepam-LK, seluruh dokumen perusahaan yang akan *go public* dievaluasi apakah memenuhi ketentuan yang berlaku atau tidak.
- i. Kontrak pendahuluan dengan bursa efek

2. Masa penawaran

Setelah perusahaan mendapat masukan dari para lembaga dan profesi penunjang sehingga semua dokumen benar-benar siap dan mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK, barulah calon *emiten* memasuki tahap berikutnya, yaitu tahap masa penawaran. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam tahap ini antara lain:

- a. Mempublikasikan prospektus. Dari prospektus inilah investor mengetahui kondisi perusahaan sehingga bisa memutuskan apakah membeli surat berharga yang ditawarkan atau tidak. Untuk mempublikasikan prospektus dapat ditempuh berbagai cara, antara lain mengiklankan secara lengkap di surat kabar nasional (cara ini wajib dilakukan) dan melakukan *public expose*. Pada cara ini, calon *emiten* bersama penjamin emisi mengundang calon investor guna berpromosi agar pemodal bersedia membeli efek yang ditawarkan.
- b. Melakukan penawaran perdana. Pada masa ini, investor mulai bisa membeli saham. Disini, perusahaan *emiten* tidak melakukan apa-apa, tetapi bila diperlukan bisa berkoordinasi dengan penjamin emisi untuk mendorong penjualan saham atau obligasi.
- c. Penjataan efek. Langkah ini diperlukan jika permintaan melebihi persediaan. Disamping itu, juga untuk menghindari efek yang jatuh kepada sedikit investor, sebab semakin sedikit investor yang memegang efek semakin tidak likuid efek tersebut di pasar sekunder
- d. *Refund*, yaitu pengembalian uang investor. Ini terjadi jika dalam penjataan investor tersebut tidak mendapatkan jatah.

3. Masa pencatatan

Setelah penjualan di pasar perdana berlalu beberapa minggu, tahap berikutnya adalah melakukan pencatatan di bursa efek. Oleh manajemen bursa efek, perusahaan yang akan *go*

public dievaluasi lagi, apakah memenuhi syarat untuk dicatat di bursa efek atau tidak. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada masa pencatatan adalah:

- a. *Emiten* mengajukan permohonan pencatatan di bursa sesuai dengan ketentuan pencatatan efek di BEI
 - b. Bursa melakukan evaluasi berdasarkan persyaratan pencatatan
 - c. Jika memenuhi persyaratan pencatatan, bursa memberikan surat persetujuan pencatatan
 - d. *Emiten* membayar biaya pencatatan atau *listing fee* (minimal Rp 10 juta dan maksimal Rp 100 juta)
 - e. Bursa mengumumkan pencatatan efek di papan perdagangan elektronik bursa
 - f. Efek tersebut mulai tercatat dan dapat diperdagangkan di BEI. Pada masa ini, dimulailah perdagangan di pasar sekunder
4. Kewajiban setelah *go public*

Tahap berikutnya adalah menunaikan kewajiban yang harus dipenuhi setelah pencatatan, yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menerbitkan laporan tahunan. Pada laporan ini, investor dapat mengetahui prestasi perusahaan dan juga menilai apakah *emiten* mampu memenuhi janjinya yang dulu dituangkan dalam prospektus.
- b. Membayar biaya *go public*. Selain *listing fee*, perusahaan yang sudah *go public* juga harus memenuhi kewajiban biasa lainnya, seperti biaya tahunan (*annual fee*)
- c. Mengadakan RUPS. Di forum ini perusahaan publik memutuskan berapa laba dibagi sebagai deviden dan berapa untuk laba ditahan. Di forum ini pula investor dapat mengajukan usul-usul
- d. Langkah yang tak kalah penting setelah *go public* adalah *emiten* harus bersikap terbuka, misalnya dengan membentuk *secretariat* perusahaan (*corporate secretary*).

Initial Return

Penjualan saham perdana semasa IPO dilakukan oleh *underwriter*. *Underwriter* memberi masukan tentang prosedur dan keuangan perusahaan, membeli saham perdana dan menjualnya ke publik. Selisih antara harga beli sekuritas oleh *underwriter* dari *emiten* dengan harga penawaran disebut *spread* atau *discount* yang sekaligus merupakan kompensasi yang diterima *underwriter* dari penerbitan sekuritas. Bila *underpricing* terjadi maka investor berkesempatan memperoleh *abnormal return* berupa *initial return* positif. *Abnormal return* merupakan selisih antara tingkat keuntungan yang sesungguhnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Susilowati, 2010).

Para investor berusaha untuk mendapatkan tingkat keuntungan riil lebih besar dari tingkat keuntungan yang diharapkannya setelah memperhitungkan faktor risiko yang kemungkinan ada pada saham yang menjadi alternatif pilihan investasinya (Susilowati, 2010). Terjadinya *underpricing* justru akan merugikan bagi perusahaan karena dana diperoleh perusahaan pada saat melakukan IPO seluruhnya akan digunakan sebagai modal perusahaan sehingga terjadinya *underpricing* menunjukkan dana atau modal yang dihasilkan pada saat melakukan IPO tidak maksimum.

Para investor sangat mengharapkan terjadinya *underpricing* karena dengan begitu, para investor akan menerima *initial return*. *Initial return* adalah keuntungan yang diperoleh

pemegang saham dari selisih antara penawaran umum (*offering price*) dengan harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama (*closing price*). Menurut Ardiansyah (2004) *Initial return* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IR = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}} \times 100\%$$

Dimana:

IR = *initial return*

P_{t1} = harga penutupan (*closing price*)

P_{t0} = harga penawaran perdana (*offering price*)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan akan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Aset perusahaan yang besar akan memberikan signal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian yang berarti risiko *underpricing* lebih kecil dan ekspektasi *initial return* lebih rendah (Sulistio, 2005).

Perusahaan berukuran besar pada umumnya memiliki tingkat ketidakpastian yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, karena dengan skala yang tinggi maka perusahaan besar cenderung tidak dipengaruhi oleh pasar, sebaliknya dapat mewarnai dan mempengaruhi keadaan pasar secara keseluruhan. Kejelasan informasi mengenai perusahaan akan meningkatkan penilaian akan perusahaan, mengurangi tingkat ketidakpastian dan meminimalkan resiko dan *underpricing*. Semakin besar aset perusahaan yang dimilikinya akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang. Perusahaan berskala besar cenderung akan lebih dikenal masyarakat sehingga memudahkan investor untuk mendapatkan informasi mengenai prospek perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Andryani, 2008). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan laporan keuangan terakhir sebelum perusahaan melakukan IPO (Astuti dan Syahyunan, 2012).

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Initial Return*

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian yang berarti risiko *underpricing* lebih kecil dan ekspektasi *initial return* lebih rendah (Sulistio, 2005). Kurniawan (2007) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *initial return* saham IPO. Andryani (2008) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *initial return* saham perusahaan. Hasil ini sama pada penelitian oleh Kiymaz (2000) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan

terbalik terhadap tingkat *initial return*, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih kecil akan memiliki tingkat *underpricing* yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas melalui pendekatan kuantitatif dimana variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi pengaruhnya dan dapat diukur dengan jelas. Penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif berusaha untuk membuktikan hipotesis tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *initial return* dengan menerapkan analisis statistik regresi yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang berifat sebab akibat.

Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan mengalami *underpricing* di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012. Data tersebut didapat melalui:

1. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008-2012
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2012

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) atau *go public*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan proses seleksi sampel yang dilakukan, maka diperoleh 83 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian dari 103 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Beberapa sampel digugurkan karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan karena ketidaklengkapan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel *initial return* saham.

Analisis regresi linier dilakukan dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

- Y = *initial return*
 a = konstanta
 b₁ = koefisien regresi
 X = ukuran perusahaan
 e = standar error

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Initial Return

Initial return sebagai variabel dependen yang diukur dengan menghitung selisih harga saham pada pasar perdana dengan harga saham pada penutupan hari pertama di pasar sekunder. *Initial return* dirumuskan sebagai berikut (Ardiansyah, 2004):

$$IR = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}} \times 100\%$$

Dimana:

IR = *initial return*

P_{t1} = harga penutupan (*closing price*)

P_{t0} = harga penawaran perdana (*offering price*)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen, ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui jumlah total aset yang dimiliki perusahaan.

Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Initial return	83	0,01	0,70	0,2808	0,22972
Ukuran perusahaan	83	21,47	31,44	27,6271	1,80665

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat *initial return* pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana tahun 2008-2012 adalah 28,10. Emiten yang memiliki tingkat *initial return* tinggi atau diatas rata-rata sebanyak 35 emiten, sedangkan emiten yang memiliki tingkat *initial return* rendah atau dibawah rata-rata sebanyak 48 emiten. Nilai *initial return* tertinggi pada perusahaan sampel adalah Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES), Triwira Insanlestari Tbk (TRIL), Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) dan Bank Sinarmas Tbk (RSIM) dimana tingkat *initial return* pada masing-masing emiten tersebut sebesar 70%. Nilai *initial return* terendah pada perusahaan sampel adalah MNC Sky Vision Tbk (MSKY) dengan tingkat *initial return* sebesar 1,32%.



Stasiun Penelitian & Konsultasi Internasional (SPKI)
Training, Research & Consultation Service Provider

PROSIDING Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



Hasil penelitian dengan menganalisis koefisien regresi disajikan dalam **Tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Regresi

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Estimasi	t-statistik	p-value	Keterangan
Ukuran Perusahaan	Initial Return	-1,962	-2,318	0,023	Signifikan

Berdasarkan **Tabel 2** Koefisien variabel ukuran perusahaan dengan variabel *initial return* adalah -1,96 dan signifikan pada tingkat 0,05. Hasil temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil memperoleh *initial return*. Pada saat IPO semakin besar ukuran perusahaan akan mengalami *underpricing* yang lebih besar sehingga *initial return* semakin kecil. Keadaan ini akan menarik investor untuk membeli saham. Para investor sangat mengharapkan terjadinya *underpricing* karena akan menerima *initial return*. *Initial return* merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari selisih antara penawaran umum (*offering price*) dengan harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama (*closing price*). Para investor sangat mengharapkan terjadinya *underpricing* karena para investor akan menerima *initial return*. *Initial return* adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari selisih antara penawaran umum (*offering price*) dengan harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama (*closing price*). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan efisien. Perusahaan yang melakukan IPO memiliki rata-rata total aset yang tinggi, sehingga terjadinya *underpricing* pada penawaran perdana tidak berdasarkan ukuran perusahaan. Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diterima dari *go public* tidak maksimum. Sebaliknya jika terjadi *overpricing*, maka investor akan merugi karena investor tidak menerima *initial return*. *Initial return* (IR) didefinisikan sebagai return positif yang diterima investor di pasar perdana yang diperoleh dari selisih antara harga saham pada saat penawaran umum dengan harga saham pada saat penutupan hari pertama *listing* di pasar sekunder (*closing price*).

Temuan penelitian ini mendukung *signaling theory*, Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori signal dapat membantu pihak perusahaan, pemilik dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Investor tidak merespon informasi yang diberikan, merupakan salah satu faktor terjadinya permasalahan asimetris informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak yang terlibat dalam penawaran perdana yaitu emiten, penjamin emisi dan masyarakat pemodal. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor dan semakin tinggi *initial return* yang diharapkan dari harga saham. Informasi keuangan dalam prospektus perusahaan akan memberi signal penting bagi calon investor untuk menanamkan saham di pasar perdana. Penelitian ini



STIE Perbanas
Jl. Raya Perbanas No. 100, Jakarta 10130
Telp. (021) 62610000, Fax. (021) 62610001
www.perbanas.ac.id

PROSIDING Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



mendukung penelitian Andryani (2008) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *initial return* saham perusahaan. Hasil ini sama pada penelitian oleh Kiymaz (2000) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan terbalik terhadap tingkat *initial return*.

Kesimpulan

Initial Public Offerings (IPO) atau penawaran saham perdana yang dilakukan perusahaan emiten merupakan salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat. Informasi keuangan dalam prospektus perusahaan akan memberi signal penting bagi calon investor untuk menanamkan saham di pasar perdana. Hasil temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil memperoleh *initial return*. Pada saat IPO semakin besar ukuran perusahaan akan mengalami *underpricing* yang lebih besar sehingga *initial return* semakin kecil. Keadaan ini akan menarik investor untuk membeli saham. Para investor sangat mengharapkan terjadinya *underpricing* karena para investor akan menerima *initial return*. *Initial return* adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari selisih antara penawaran umum (*offering price*) dengan harga penutupan saham di pasar sekunder pada hari pertama (*closing price*). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan efisien. Perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO memiliki rata-rata total aset yang tinggi, sehingga terjadinya *underpricing* pada penawaran perdana tidak berdasarkan ukuran perusahaan tersebut. Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diterima dari *go public* tidak maksimum. Sebaliknya jika terjadi *overpricing*, maka investor akan merugi karena investor tidak menerima *initial return*. *Initial return* (IR) sebagai return positif yang diterima investor di pasar perdana yang diperoleh dari selisih antara harga saham pada saat penawaran umum dengan harga saham pada saat penutupan hari pertama *listing* di pasar sekunder (*closing price*)

Implikasi

Memberikan informasi kepada calon investor yang menginvestasikan modalnya saat *Initial Public Offerings* (IPO) atau penawaran saham perdana.

Saran

Investor dalam melakukan penentuan pemilihan investasi tidak hanya melihat pada faktor ukuran perusahaan (total aset) dalam laporan keuangan.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Isye Siti. 2009. "Pengaruh Variabel-variabel Keuangan Pada Initial Return Saham Di Pasar Perdana". *Jurnal Trikonomika*. Vol.8 No.1 Juni 2009.
- Ardiansyah, Misnen. 2004. "Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Return Awal Dan Return 15 Hari Setelah IPO Serta Moderasi Besaran Perusahaan terhadap Hubungan Antara Variabel Keuangan Dengan Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.7 No.2 Mei 2004, Hal. 125-153.
- Astuti, Asih Yuli dan Syahyunan, 2012. Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Saham Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia, (<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article>, diakses 29 Mei 2013).

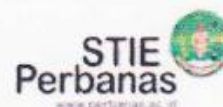
- Erlina, 2012. Analisis Pengaruh Current Ratio, EPS, ROA, DER dan SIZE terhadap Initial Return Perusahaan yang Melakukan IPO.([http://eprints.undip.ac.id/39012/1/ ERLINA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/39012/1/ERLINA.pdf), diakses 29 Mei 2013).
- Hartono. 2005. "Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5 No. 1, 2005: 35-50.
- Kiymaz, Halil. 2000. "The initial and aftermarket performance of IPO's in an emerging market: Evidence from Istanbul Stock Exchange". *Journal of multinational financial management*. 2000. 213-227.
- Kurniawan, Benny. 2007. "Analisis Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Initial Return dan Return 7 Hari Setelah Initial Public Offerings (Studi Empiris: Di Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEJ Periode 2002-2006)". Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sulistio, Helen. 2005. "Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Initial Return: Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Publik Offering Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005.
- Susilowati, Yeye. 2010. "Konsekuensi Signal Prospektus Perusahaan Terhadap Initial Return Saham Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2010, Hal: 23-37 ISSN: 1979-4878.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Gjalra Indonesia.



STIE Perbanas
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10 Jakarta Selatan 12560

PROSIDING

Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



Lampiran 1

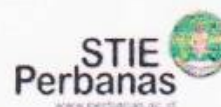
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	8/01/08
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14/01/08
3	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28/01/08
4	ELSA	Elnusa Tbk	6/02/08
5	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	5/03/08
6	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	9/04/08
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk	15/05/08
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26/05/08
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6/06/08
10	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/08
11	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	8/07/08
12	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/07/08
13	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/08
14	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	17/07/08
15	TRAM	Trada Maritime Tbk	10/10/08
16	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17/10/08
17	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	14/04/09
18	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	1/06/09
19	INVS	Inovisi Infracom Tbk	3/07/09
20	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10/07/09
21	BWPI	BW Plantation Tbk	27/10/09
22	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	10/12/09
23	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11/12/09
24	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/09
25	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12/01/10
26	PTPP	PP (Persero) Tbk	9/02/10
27	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk	11/02/10
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	8/03/10
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/10
30	GOLD	Golden Retailindo Tbk	7/07/10
31	SKYB	Skybee Tbk	7/07/10
32	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8/07/10
33	GREN	Evergreen Invesco Tbk	9/07/10
34	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9/07/10
35	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12/07/10



STIE Perbanas
www.perbanas.ac.id

PROSIDING Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



36	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19/08/10
37	HRUM	Harum Energy Tbk	6/10/10
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7/10/10
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	26/10/10
40	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/10
41	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11/11/10
42	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	26/11/10
43	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30/11/10
44	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	9/12/10
45	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/10
46	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk	29/12/10
47	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	6/04/11
48	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	11/04/11
49	HDFA	HD Finance Tbk	10/05/11
50	BULL	Buana Listya Tama Tbk	23/05/11
51	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	9/06/11
52	TIFA	Tifa Finance Tbk	8/07/11
53	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/11
54	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12/07/11
55	PTIS	Indo Straits Tbk	12/07/11
56	STAR	Star Petrochem Tbk	13/07/11
57	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/11
58	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	11/10/11
59	ARII	Atlas Resources Tbk	8/11/11
60	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/11
61	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21/11/11
62	ABMM	ABM Investama Tbk	6/12/11
63	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/11
64	PADI	Minna Padi Investama Tbk	9/01/12
65	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12/01/12
66	ESSA	Surya Esaa Perkasa Tbk	1/02/12
67	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10/04/12
68	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	7/06/12
69	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/12
70	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	5/07/12
71	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6/07/12
72	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	9/07/12
73	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/12



Gedung Pasca Sarjana Indonesia (PSI)
Jalan Sepuluh Nopember No. 10-11, Surabaya

PROSIDING Simposium Riset Ekonomi VI - 2014



74	GAMA	Gading Development Tbk	11/07/12
75	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/12
76	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31/08/12
77	NIRO	Nirvana Development Tbk	13/09/12
78	PALM	Provident Argo Tbk	8/10/12
79	NELY	Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk	11/10/12
80	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	2/11/12
81	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12/11/12
82	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/12
83	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19/12/12

Sumber: BEI dan E-Bursa (diolah)